

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SHALAT DHUHA
DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI
BELAJAR**

**(Penelitian Pada Siswa SD Muhammadiyah Domban III
Margorejo, Tempel, Kabupaten Sleman)**

SKRIPSI



Oleh :
Dea Indreasari
13.0305.0169

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SHALAT DHUHA DAN
PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR**

(Penelitian Pada Siswa SD Muhammadiyah Domban III, Margorejo, Tempel,
Kabupaten Sleman)

Oleh:

Dea Indreasari
NPM.13.0305.0169

Telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing proposal Skripsi untuk
memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Pembimbing I

Drs. Tawil, M.Pd.,Kons
NIP.19570108 198103 1 003

Pembimbing II

Septivati Purwandari, M.Pd
NIK.148306129

**PENGESAHAN
SKRIPSI BERJUDUL**

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SHALAT DHUHA DAN PERHATIAN
ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR**

(Penelitian Pada Siswa SD Muhammadiyah Domban III, Margorejo, Tempel,
Kabupaten Sleman)

Oleh:

Dea Indreasari

NPM.13.0305.0169

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan
Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Juni 2017

Tim Penguji Skripsi

1. Drs. Tawil, M.Pd., Kons (Ketua/Anggota)
2. Septiyati Purwandari, M.Pd (Sekretaris/Anggota)
3. Dra. Indiaty, M.Pd (Anggota)
4. Ari Suryawan, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan

Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd.

NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dea Indreasari

NPM : 13.0305.0169

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kedisiplinan Shalat Dhuha dan Perhatian Orang
Tua dengan Prestasi Belajar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 9 Juni 2017
Yang menyatakan,



Dea Indreasari
NPM. 13.0305.0169

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah sungguh-sungguh urusan lain.

(Terjemahan : QS. Al-Insyirah : 6-7)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur
“Alhamdulillah” dan mengharap ridho Allah SWT,
karya ini kupersembahkan untuk :

1. Almamaterku tercinta, Prodi PGSD FKIP
Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Kedua orang tuaku tercinta dan seluruh keluarga
besarku yang senantiasa memberikan dukungan
dan do'a, serta memberikan cinta, kasih sayang,
dan semangat untukku dan memberikan
dukungan baik moril maupun materiil dalam
menyelesaikan skripsi ini.

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SHALAT DHUHA
DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR
(Penelitian Pada Siswa SD Muhammadiyah Domban
III Margorejo, Tempel, Kabupaten Sleman)**

**Dea Indreasari
13.0305.0169**

ABSTRAKSI

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedisiplinan shalat dhuha dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar di SD Muhammadiyah Domban III, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Metode dalam penelitian hubungan kedisiplinan shalat dhuha dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar yaitu menggunakan metode korelasional. Dalam penelitian ini ada 3 jenis instrument yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian, yaitu instrument untuk mengungkap frekuensi pelaksanaan shalat dhuha berupa absen, instrument perhatian orang tua berupa angket dan instrument untuk mengetahui prestasi belajar adalah hasil dokumentasi nilai-nilai mid semester II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara kedisiplinan shalat dhuha dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil analisis korelasi linier sederhana dengan nilai perbandingan f hitung : f tabel adalah $0.265 < 3.15$, sehingga dengan kata lain nilai uji f lebih kecil dari f tabel. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak signifikan dengan taraf signifikan sebesar 4%, dengan demikian hipotesis pertama tidak terbukti. Tidak ada hubungan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil analisis korelasi linier sederhana dengan nilai uji f hitung : f tabel adalah $0.595 < 3.15$, sehingga dengan kata lain nilai uji f lebih kecil dari f tabel. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak signifikan dengan taraf signifikan sebesar 1%, dengan demikian hipotesis kedua tidak terbukti. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang positif antara kedisiplinan shalat dhuha dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan analisis korelasi linier gandadengan nilai uji f hitung : f tabel adalah $0.782 < 3.15$, sehingga dengan kata lain nilai uji f lebih kecil dari f tabel. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak signifikan dengan taraf signifikan sebesar 2,46%, dengan demikian hipotesis ketiga tidak terbukti.

***Kata Kunci : Kedisiplinan Shalat Dhuha, Perhatian Orang Tua,
Prestasi Belajar***

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kedisiplinan Shalat Dhuha dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar (Penelitian Pada Siswa SD Muhammadiyah Domban III Margorejo, Tempel, Kabupaten Sleman)” dapat terselesaikan dengan baik.

Disadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Drs.Tawil,M.Pd., Kons selaku Dosen Pembimbing I dan Septiyati Purwandari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta saran sehingga bisa terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan karyawan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Universitas Muhammadiyah Magelang.

6. Kepala Sekolah dan rekan-rekan pendidik SD Muhammadiyah Domban III Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, DIY yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan, pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas kebersamaan dan motivasinya.
8. Kedua orangtua tercinta, Bapak Murdiman dan Ibu Sumini yang tak pernah lelah memberikan motivasi, yang selalu mencurahkan kasih sayang sepanjang masa dan do'a restu yang selalu mengiringi setiap langkah penulis, tanpa itu semua mungkin penulis tidak akan mampu berjuang setegar ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik yang membangun diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan

Magelang, 3 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN JUDUL	i
	HALAMAN PERSETUJUAN	ii
	HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
	HALAMAN PERNYATAAN	iv
	HALAMAN MOTO.....	v
	HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
	ABSTRAKSI	vii
	HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
	DAFTAR ISI	x
	DAFTAR TABEL	xii
	DAFTAR GAMBAR.....	xiii
	DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Rumusan Masalah	7
	C. Tujuan Penelitian.....	7
	D. Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Prestasi Belajar	10
	B. Kedisiplinan Sholat Dhuha	16
	C. Perhatian Orang Tua	23
	D. Hubungan Antara Variabel Penelitian	29
	E. Teori atau Konsep Yang Mendukung Variabel Penelitian.	31
	F. Penelitian Yang Relevan	35
	G. Kerangka Berfikir.....	37
	H. Hipotesis	38
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian	39
	B. Identifikasi Variabel Penelitian	39
	C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
	D. Subjek Penelitian	41
	E. Instrumen Penelitian	42
	F. Metode Pengumpulan Data	42
	G. Metode Analisis Data	44
	H. Prosedur Penelitian	52
	I. Indikator Keberhasilan	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	57
	B. Deskripsi Data	61
	C. Deskripsi Hasil Penelitian	65

	D. Analisis Data	67
	E. Pembahasan	79
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan Teori	83
	B. Kesimpulan Penelitian	84
	C. Saran	85
	DAFTAR PUSTAKA.....	86
	LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi	15
2. Pedoman Penilaian Angket	46
3. Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Shalat Dhuha sebelum diuji	54
4. Hasil Uji Validitas	59
5. Uji Validitas Kedua	60
6. Daftar Siswa SD Muhammadiyah Domban	62
7. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
8. Distribusi Responden Berdasarkan Usia	64
9. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua	66
10. Data Uji Normalitas	68
11. Tabel Linieritas	69
12. Hasil Uji Autokorelasi Model Summaryb	72
13. Hasil Uji Multikolinearitas	73
14. Output Analisis Korelasi Sederhana Hipotesis Pertama	75
15. Output Lanjutan Analisis Korelasi Sederhana Hipotesis Pertama	75
16. Output Analisis Korelasi Sederhana Hipotesis Kedua	76
17. Output Lanjutan Analisis Korelasi Sederhana Hipotesis Kedua	76
18. Output Analisis Korelasi Sederhana Hipotesis Ketiga	77
19. Output Lanjutan Analisis Korelasi Sederhana Hipotesis Ketiga	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penelitian	37
2. Grafik Batang Usia Siswa	65
3. Grafik Kedisiplinan Shalat Dhuha	66
4. Perhatian Orang Tua	67
5. Diagram Pencar Residual (<i>Scatterplot</i>).....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua	88
2. Pedoman Penskoran	88
3. Angket Penelitian	89
4. Kartu Shalat Dhuha	92
5. Identitas Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Domban III	93
6. Nilai Rata-rata Mid Semester II Siswa Kelas IV dan V.....	96
7. Surat Ijin Penelitian	103
8. Surat Keterangan Penelitian	104
9. Surat Ijin Validasi SD	105
10. Surat Keterangan Validasi SD	106
11. Surat Keterangan Validasi Dosen	107
12. Angket Sudah Diisi	108
13. Kartu Dhuha Sudah Diisi	111
14. Foto-foto Kegiatan Siswa Shalat Dhuha, Pengisian Kartu Shalat Dhuha dan Pengisian Angket Perhatian Orang Tua	112
15. Tabel Hasil Uji SPSS	115
16. Lembar Bimbingan Skripsi	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berhak untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali kita yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut (Samani ,2014 : 50) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Maka dari itu, pada jenjang sekolah dasar siswa harus mampu mencapai ketuntasan belajar agar menjadi modal untuk memperoleh pendidikan di sekolah menengah. Peserta didik dalam usaha pencapaian itu tentunya peserta diharapkan dapat memperoleh prestasi yang maksimal. Djamarah (2008:19) menyebutkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun

secara kelompok. Sedangkan menurut (bahwa prestasi adalah apa Dimayati (2009:8) yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Berdasarkan pengertian diatas prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Salah satu yang harus ditanamkan untuk siswa sejak dini dalam hal kedisiplinan.

Kedisiplinan tidak terlepas dari peran antara pihak sekolah dan orang tua. Dalam hal ini pihak orang tua harus menanamkan kedisiplinan sejak dini kepada anak dalam hal apapun, misalnya dalam hal kecil yaitu mulai dari mandi, makan, beribadah sampai sekolah ataupun belajar. Untuk pihak sekolah penanaman kedisiplinan juga harus menjadi program yang pokok agar anak terdidik untuk disiplin dalam berbagai hal. Misalnya disiplin dalam mengerjakan pr, disiplin dalam berangkat sekolah dan disiplin dalam beribadah.

Prestasi tentunya tidak lepas dari kondisi disekitar lingkungan siswa, baik itu teman, masyarakat maupun keluarga. Perhatian keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa. Hal itu didukung oleh Penelitian dari Dwi Puji Astuti :Universitas Muhammadiyah Magelang (2016) yang berjudul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa VI Tahun Ajaran 2015/2016 di SD N Gandusari 2 Bandongan Magelang”. Hasil penelitiannya adanya hubungan positif antara polaasuh orang tua dengan prestasi belajar

Prestasi merupakan dambaan setiap orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Tentunya untuk mencapai prestasi banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa minat dan bakat siswa. Sementara faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan kegiatan non akademik.

Lingkungan keluarga merupakan sesuatu yang penting bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena didukung oleh perhatian orang tua. Lingkungan keluarga mencakup keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah dan suasana di lingkungan sekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antar anggota keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan agen sosialisasi terdekat pada siswa, terutama Orang tua. Orang tua mempunyai peran dalam perkembangan siswa. Adapun salah satu perhatian tersebut berupa pengawasan pada anak. Pengawasan merupakan salah satu bentuk kasih sayang yang dikemukakan oleh Suryabrata (2011: 14). Hal ini disebabkan beberapa hal misalnya saja tayangan televisi yang kurang mendidik sehingga orang tua juga perlu selektif dalam mengawasi anak agar anak berkembang sesuai perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Domban III bahwa kondisi orang tua siswa yang sekolah di SD Muhammadiyah Domban III cukup menarik untuk dicermati. Kemampuan ekonomi orang tua

tergolong rendah yaitu berpenghasilan kecil sebesar Rp 500.000-750.000. Maka sangat wajar jika mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan sarana belajar serta perangkat sekolah putra putrinya. Pendapatan orang tua yang kecil menyebabkan kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki anak, perhatian dalam belajar yang dilakukan orang tua terhadap anaknya juga kurang karena orang tua sibuk mencari tambahan penghasilan. Melihat fakta ini kemampuan ekonomi orang tua diduga berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

Prestasi belajar juga bisa di dapat melalaui kegiatan non akademik. Sekolah juga berupaya untuk memberikan sarana untuk pengembangan kepribadian siswa di luar jam pelajaran yaitu melalui kegiatan non akademik. Kegiatan non akademik di sekolah adalah suatu organisasi yang merupakan tempat untuk mengadakan interaksi sosial dengan siswa lain maupun guru karena organisasi tersebut merupakan wadah bagi siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam mencapai tujuan dengan pengawasan dari guru pembimbing ekstrakurikul. Khususnya kegiatan non akademik yang ada di Sekolah Dasar, dimana di SD Muhammadiyah Domban III mengadakan beberapa kegiatan non akademik.

Di SD Muhammadiyah Domban III diadakan beberapa kegiatan non akademik, salah satunya adalah shalat dhuha yang setiap hari dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama yang merupakan pembiasaan agar siswa

rajin dan disiplin dalam melaksanakan shalat maupun hal lain yang dapat mendukung kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.

Dalam kamus istilah agama shalat Dhuha adalah shalat sunnat yang dikerjakan pada waktu pagi (07.00-11.00), paling sedikit dua raka'at, paling banyak 12 reka'at. Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dianjurkan oleh Nabi, bagi setiap umatnya yang mengamalkan shalat sunnah dhuha dua rakaat pada pagi hari maka orang tersebut akan di cukupkan sampai sore, seperti hadist Nabi SAW

“Diperintahkan kepadaku oleh kekasihku SAW, untuk berpuasa tiga hari pada tiap-tiap bulan, mengerjakan dua raka'at sunnah dhuha dan supaya saya berwitir sebelum tidur”. (H.R. Al-Bukhari, muslim).

Tentang Shalat Dhuha di jelaskan dalam ayat QS. Ad-Dhuha, 93:8 sebagai berikut:

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى ط

Artinya :

“Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.”(QS. Ad-Dhuha(93):8).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Shalat dhuha ialah Sholat sunnat yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik (07.00 pagi) sampai dengan kurang lebih pukul 11.00 siang dengan jumlah rakaat dua, empat, enam dan delapan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Domban III bahwa masih banyaknya anak-anak SD Muhammadiyah Domban III ketika adzan berkumandang yang menandakan waktunya sholat yang diperintahkan untuk memberhentikan segala aktivitas dan bergegas untuk shalat tetapi melainkan merasa tidak peduli dan malah lalai dan sibuk dengan urusan dunianya, oleh karena itu melaksanakan shalat harus dilatih dan dibiasakan dari usia sedini mungkin.

SD Muhammadiyah Domban 3 merupakan salah satu sekolah dasar muhammadiyah yang berada di wilayah Kabupaten Sleman Provinsi DIY, tepatnya di Dusun Tegal Domban, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Dimana SD ini mempunyai ciri khas dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, salah satunya mengenai pelaksanaan ibadah di Sekolah. Di SD Muhammadiyah Domban 3 mempunyai kegiatan atau rutinitas yang mewajibkan setiap peserta didik untuk melaksanakan sholat wajib yaitu sholat dhuhur dan sholat sunah yaitu sholat dhuha. Dalam hal ini SD Muhammadiyah Domban III untuk mendidik kedisiplinan siswa salah satunya dengan mendisiplinkan anak dalam hal ibadah yaitu shalat wajib maupun shalat sunnah. Disamping itu sholat dhuha merupakan suatu pembiasaan yang baik untuk dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan anak belajar disiplin dalam melaksanakan shalat, diharapkan juga disiplin dalam melaksanakan belajar tentunya dengan ditambah perhatian orang tua kepada siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Oleh karena itu maka pada penelitian ini, penulis sangat

tertarik ingin mengetahui apakah ada hubungan sholat dhuha dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Domban III. Dengan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul penelitian “Hubungan antara Kedisiplinan Shalat Dhuha dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kedisiplinan shalat dhuha dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan shalat dhuha dengan prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan shalat dhuha dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi guru dan masyarakat umum yang bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diarah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh kegiatan luar sekolah dengan hasil belajar serta pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Diharapkan dikedepannya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dalam peningkatan pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis selanjutnya sebagai masukan bagi peneliti, karena dengan adanya penelitian ini menambah ilmu baru yang belum ada sebelumnya.
- b. Bagi Siswa, sebagai sumber belajar siswa dan dapat meningkatkan semangat dalam shalat dhuha dan kepatuhan dengan orangtua.
- c. Bagi Sekolah, dapat dijadikan gambaran dan bahan koreksi bagi sekolah mengenai hubungan shalat dhuha dengan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.
- d. Bagi Orang tua, dapat menjadi motivasi untuk lebih memperhatikan anak dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan luar

sekolah, sehingga orang tua dapat memotivasi anak untuk terus belajar.

- e. Sebagai masukan dalam upaya peningkatan prestasi belajar

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda sehingga sebelum mengetahui pengertian prestasi belajar maka perlu mengetahui arti masing-masing kata tersebut.

Prestasi merupakan hasil dari usaha seseorang atau kelompok yang telah melalui beberapa proses. Hal tersebut sesuai dengan pengertian prestasi menurut Djamarah (2008:19) yang menyebutkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan pengertian dari ahli di atas, dapat diperoleh kata kunci utama yaitu hasil usaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan wujud dari usaha yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok dengan hasil yang menyenangkan.

Sedangkan belajar menurut para kognitivistik dipandang sebagai proses aktif individu dalam memproses informasi (Kurniawan, 2011:7). Berikut ini penjelasan tentang hakikat belajar dari Suryabrata (2011), Syah (2001) dan Gagne, et al. (1997) merujuk pada berbagai definisi belajar dan

penjelasan tentang belajar yang ada, pada kelompok molekuler dan kelompok molar ia merujuk beberapa pokok yang ada dalam belajar yaitu :

- a. Belajar itu merupakan perubahan.
- b. Perubahan itu pada pokoknya diduplikatnya kecakapan baru.
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha.

(Kurniawan, 2011: 8)

Dari teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian dan tingkah laku manusia dalam bentuk kebiasaan, penguasaan pengetahuan atau ketrampilan, dan sikap berdasarkan latihan dan pengalaman dalam mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan untuk mengumpulkan pengetahuan-pengetahuan melalui pemahaman, penguasaan, ingatan, dan pengungkapan kembali di waktu yang akan datang.

Menurut Ridwan (2007:19) prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai peserta didik setelah melalui serangkaian pendidikan atau kegiatan belajar yang berupa kognitif afektif maupun psikomotorik. Dijelaskan lebih lanjut oleh Asrun (2009:23) bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu

Prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-

informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar (Hamdu, 2011:12)

Berdasarkan pengertian di atas prestasi belajar merupakan capaian maksimal yang diperoleh peserta didik yang telah melakukan kegiatan belajar dan hasilnya dapat diketahui dari serangkaian tes yang hasilnya dalam bentuk angka.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berdasarkan jurnal penelitian yang disusun oleh Sumantri (2010 : 10), menyatakan bahwa ada 2 (Dua) Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, adapun faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu.

a. Faktor Internal

Faktor internal secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah merupakan faktor yang berasal dari fisik individu. Individu yang lengkap atau normal tentu akan lebih cepat dibandingkan yang mengalami keterbatasan fisik. Adapun keterbatasan itu bisa berupa cacat fisik sejak lahir dan bisa juga akibat kecelakaan. Biasanya keterbatasan itu berupa tuna rungu, tuna wisma, tuna netra dan lain lain.

2) Faktor Psikologis

Faktor ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor ini pada dasarnya berkaitan erat dengan aspek-aspek: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan sebagainya. Apabila faktor ini tidak berkembang dengan baik maka dapat mengakibatkan terhambatnya proses belajar pada diri individu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau sering disebut lingkungan. Adapun faktor ekstern ini meliputi: faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan agen sosial yang pertama, dimana disana terjadi yang namanya interaksi untuk pertama kali. Keluarga juga merupakan tempat dimana anak bisa mencurahkan kesulitannya sehingga anak bisa menemukan jawaban dari apa yang menjadi masalahnya.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah juga akan mempengaruhi belajar siswa. Kekuranglengkapan fasilitas belajar di sekolah, kurang baik interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah yang kurang memenuhi persyaratan dan sebagainya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat tentunya juga berpengaruh terutama dalam interaksi sehari-hari anak. Semakin tinggi ilmu yang dimiliki masyarakat, maka anak akan semakin tinggi juga wawasannya.

(Sumantri, 2010:10)

3. Jenis Prestasi

Dilihat dalam buku Psikologi Belajar dari Syah (2013:211) dapat dipahami bahwa Prestasi belajar meliputi 3 (tiga) jenis prestasi belajar. Adapun ketiga jenis prestasi tersebut yaitu prestasi kognitif, prestasi afektif dan prestasi psikomotorik.

- a. Prestasi Kognitif merupakan prestasi dalam ranah cipta. Prestasi kognitif dapat diukur dengan menggunakan tes, baik tes lisan maupun tes tertulis.
- b. Prestasi afektif merupakan prestasi yang berdimensi afektif (ranah rasa). Jenis prestasi ini tergolong perlu perhatian khusus karena ranah rasa mengendalikan lebih banyak sikap dan perbuatan siswa. Prestasi afektif lebih populer di evaluasi dengan menggunakan “Skala Likert” (*Likert Scale*).
- c. Prestasi psikomotorik merupakan prestasi yang berada pada ranah psikomotor (karsa). Prestasi psikomotorik lebih ditekankan menggunakan bentuk observasi dalam melakukan tes.

4. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Hasil belajar tersebut tentunya hanya dapat diketahui dengan indikator-indikator tertentu. Syah (2013:217) mengungkapkan beberapa indikator prestasi belajar.

Tabel 1.
Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara evaluasi
A. Ranah Cipta/(Kognitif) 1. Pengamatan 2. Ingatan 3. Pemahaman 4. Aplikasi 5. Analisis 6. Sintesis	1. Dapat menunjukan; 2. Dapat membandingkan; 3. Dapat menghubungkan. 1. Dapat Menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengkasifikasikan 1. Dapat menghubungkan materi 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat mengeneralisasi	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
B. Ranah Rasa (Afektif) 1. Penerimaan 2. Sambutan 3. Apresiasi 4. Internalisasi	1. Menunjukan sikap menerima 2. Menunjukan sikap menolak 1. Kesiadaan berpartisipasi 2. Kesiadaan memanfaatkan 1. Menganggap penting yang bermanfaat 2. Menganggap indah & harmonis 3. Mengagumi 1. Mengakui dan meyakini	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi 1. Tes skala penilaian sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi

5. Karakterisasi	2. Mengingkari 1. Melembagakan 2. Menjelmakan dalam perilaku sehari-hari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif 1. Pemberian tugas ekspresif 2. Observasi
C. Ranah Karsa(Psikomotor) 1. Ketrampilan bertindak 2. Kecakapan ekspresi	Kecakapan mengkoordinasi gerak mata, tangan, kaki dan lain-lain 1. Kefasihan melafalkan 2. Kecakapan membuat mimik	1. Observasi 2. Tes tindakan 1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

B. Kedisiplinan Sholat Dhuha

1. Kedisiplinan

Menurut Sumantri (2010:3), kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas / latihan yang dirancang karena dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai sasaran tertentu (Djamarah , 2008: 78). Kedisiplinan merupakan suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis (Anom, 2009 : 7).

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis

2. Sholat Dhuha

Makna Dhuha dalam Al-Qur'an. Kata dhuha diartikan sebagai siang yang terang. Namun, makna dhuha ini tidak merujuk pada keadaan terangnya siang di tengah hari yaitu waktu dzuhur. Dalam pengertian inilah kata dhuha diartikan sebagai saat matahari naik sepenggalan (QS Adh-Dhuha (93):1). Oleh karena itu, kata dhuha dipahami sebagaimana ulama, berdasarkan Surat Adh-Dhuha dan As-Syams, selanjutnya matahari secara umum, atau khusus adalah cahaya matahari.

Menurut kamus Bahasa Arab diartikan sebagai *forenoon*, yakni sholat sebelum tengah hari, atau diartikan sebagai bentuk kata kerjanya sebagai *become* dalam google, menjadi tempat atau terlihat.

Dalam QS As-Syams (91); 1-10) :

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا (١) وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّاهَا (٢) وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا (٣) وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا (٤) وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا (٥) وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا (٦) وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya :

“Demi matahari dan sinarnya pada pagi hari (1) Demi bulan apabila mengiringnya (2) Demi siang apabila menampakkannya (3) Demi malam apabila menutupinya (gelap gulita)(4) Demi langit serta pembinaannya (yang menakjubkan)(5) Demi bumi serta penghamparannya (6) Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)Nya (7) Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya (8) Sungguh beruntung orang yang menyucikan (jiwa itu) (9) Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya (10).”

Jadi dhuha merupakan waktu dimana matahari sedang terang dan bersinar, antara matahari naik sampai sebelum matahari berada ditengah-tengah atau sekitar pukul 12 siang.

Dalam kamus istilah agama sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi (07.00-11.00), paling sedikit dua reka’at, paling banyak 12 reka’at.

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dianjurkan oleh Nabi, bagi setiap umatnya yang mengamalkan shalat sunnah dhuha dua rakaat pada pagi hari maka orang tersebut akan di cukupkan sampai sore, seperti hadist Nabi SAW :

“Diperintahkan kepadaku oleh kekasihku SAW, untuk berpuasa tiga hari pada tiap-tiap bulan, mengerjakan dua raka’at sunnah dhuha dan supaya saya berwitir sebelum tidur”. (H.R. Al-Bukhari, muslim).

Tentang Shalat Dhuha di jelaskan dalam ayat QS. Ad-Dhuha, 93:8 sebagai berikut:

وَوَجَدَكَ غَائِبًا فَأَغْنَى ط

Artinya:

“Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.”(QS. Ad-Dhuha(93):8).

Sedangkan pengertian sholat Dhuha menurut para pemikir Islam adalah sebagai berikut :

Shalat dhuha ialah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu matahari naik. Sekurang-kurangnya shalat dhuha ini dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat, atau delapan rakaat. Waktu shalat dhuha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi 7 hasta (pukul tujuh sampai waktu zhuhur) (Rifa’I, 2013:84). Sholat dhuha dikerjakan ketika matahari sedang naik, kurang lebih setinggi hasta (pukul 07.00 pagi) sampai dengan kurang lebih pukul 11.00 siang (Abdul Manan Bin H. Sobari, 2003: 66)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Shalat dhuha ialah Shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik (07.00 pagi) sampai dengan kurang lebih pukul 11.00 siang dengan jumlah rakaat dua, empat, enam dan delapan.

a. Pelaksanaan shalat dhuha

Menurut Ustadz Umar ER (2017:46) shalat dhuha dikerjakan pada waktu pagi hari atau waktu dhuha yakni ketika sedang naik setinggi tombak atau naik sepenggalah, yang kira-kira antara jam 07.00- 11.00. Shalat dhuha sedikitnya dikerjakan dua rakaat dan sebanyak-banyaknya dua belas rakaat dengan setiap dua rakaat satu salam. Dan cara mengerjakan seperti mengerjakan shalat sunnat dua rakaat, baik gerakannya maupun bacaannya, yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, hanya saja niatnya yang berbeda. Lafadzniatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “ Aku niat mengerjakan shalat sunnah dhuha dua rakaat karena Allah ta’alaa Allah Maha Besar”.

do’a setelah shalat dhuha adalah sebagai berikut :

اَللّٰهُمَّ اِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاكَ وَالْجَمَالَ جَمَالَكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتَكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتَكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتَكَ اَللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقِيْ فِي السَّمَاءِ فَاَنْزِلْهُ وَاِنْ كَانَ فِي الْاَرْضِ فَاَخْرِجْهُ وَاِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَاِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَاِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَايِكَ وَبِهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ اَتَتْنِيْ عِبَادَتِكَ الصَّالِحِيْنَ

Artinya : “ Ya Allah, sungguh waktu dhuha itu adalah milikmu, kebagusan itu adalah milik-Mu, keindahan itu adalah keindahan-Mu, kekuatan itu adalah kekuatan-Mu, dan perlindungan itu

adalah perlindungan-Mu. Ya Allah, jika rezeki itu ada dilangit, turunkanlah. Jika ada di bumi, keluarkanlah. Jika sedikit, perbanyaklah, jika haram, bersihkanlah. Jika jauh, dekatkanlah. Dengan kebenaran waktu dhuha-Mu, kebaikan-Mu, keindahan-Mu, kekuatan-Mu, dan kekuasaan-Mu, berilah aku anugerah yang engkau berikan kepada hamba-hambaMu yang saleh”.

b. Dasar – dasar hukum shalat dhuha

Sholat dhuha itu adalah ibadah yang disunnahkan. Karena itu barang siapa yang menginginkan pahalanya, baiklah mengerjakannya dan kalau tidak, tidak ada halangan pula meninggalkannya.

كان صلى الله عليه وسلم يسلم الضحى حتى نقول لا يدعها ويدعها حتى نقول لا يصليها. (رواه الأثر مذي و حسن)

Artinya:

“Rasulullah Saw selalu bersembayang dhuha sampai-sampai kita mengira beliau tidak pernah meninggalkannya, tetapi kalau sudah meninggalkan sampai-sampai kita mengira bahwa beliau tidak pernah mengerjakannya. (HR at-Tirmidzi)

Hukum sholat dhuha adalah sunnah, artinya baik dan mendapat pahala apabila dikerjakan, sedangkan apabila tidak maka tidak akan mendapatkan dosa.

c. Manfaat Shalat Dhuha yang bisa dirasakan oleh muslimin dan muslimah antara lain :

- 1) Perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat sehat yang dilimpahkan kepada kita.
- 2) Sedekah bagi tubuh.
- 3) Meningkatkan kesehatan jasmani lebih optimal.
- 4) Meningkatkan kecerdasan.
- 5) Memudahkan jalan meraih rezeki.

Jadi dalam pelaksanaannya shalat dhuha mempunyai beberapa manfaat baik manfaat bagi diri seorang muslim itu sendiri dan hubungan seorang muslim kepada Allah SWT.

3. Kedisiplinan Sholat Dhuha

Pendekatan yang dipakai dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat Dhuha adalah melalui pendekatan pembiasaan, siswa dibiasakan diajak terus melaksanakan shalat Dhuha dengan tertib dan disiplin. Dampaknya membuat siswa akan terbiasa melaksanakan shalat Dhuha, diharapkan nanti di rumah siswa menjalankan shalat Dhuha

Pendisiplinan siswa dalam mendirikan shalat Dhuha bisa menumbuh-kembangkan karakter kepada siswa terutama untuk lebih mencintai kebenaran dan kebaikan yang dihadirkan oleh Tuhan Allah SWT. Sehingga ibadah yang diwajibkan dalam ajaran Islam sudah benar- benar ditunaikan sesuai dengan ketentuannya.

Mengingat shalat Dhuha merupakan perintah oleh Allah swt kepada ummat Islam, maka madrasah dan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu sekali membiasakan kepada siswa-siswinya agar mampu menjalankan perintah-perintah agama secara benar dan melalui proses pendidikan yang benar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, terdapat tiga arti disiplin yaitu tata tertib, ketaatan, dan bidang studi. Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan” ditulis bahwa mendisiplinkan anak didik harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang bermanfaat, diberi nasehat yang baik bila ada anak didik yang tidak shalat berjama’ah. Sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan, disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri. (Djamarah 2008 :33)

Jadi, kesiapan shalat dhuha adalah ketaatan atau ketertiban siswa dalam melaksanakan shalat dhuha yang sesuai dengan waktu pelaksanaan shalat dan yang ditentukan peraturan sekolah.

C. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang telah dewasa yang sudah berkeluarga dan menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap anggota keluarga baik mencukupi kebutuhan jasmani maupun rohani. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syahidin (2009: 119) yang menyatakan bahwa orang tua adalah manusia dewasa yang sudah dibebani tanggungjawab terhadap keluarga. Ibu bapak sudah tentu menjalankan tanggung jawab itu berdasarkan keyakinan agama yang dianut mereka, yakni agama Islam. Ibu dan Ayah adalah guru dan pemimpin dalam setiap rumah tangga dan mereka bertanggung jawab atas keluarganya. Sebagai pemimpin seyogyanya orang tua sedini mungkin sudah mempelajari dan mengetahui dengan sebaik-baiknya bagaimana cara memimpin, khususnya memimpin anak-anaknya. Maksud dari pengertian di sini termasuk pula harus memberikan perhatian kepada anak-anak.

Perhatian merupakan suatu hal yang berupa fokus seseorang kepada orang lain yang merupakan bentuk kasih sayang pada orang tersebut. Hal itu sesuai dengan pendapat Ahmadi (2009:55) yang menyatakan bahwa perhatian adalah konsentrasi (pemusatan) seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Apabila seseorang sedang memperhatikan sesuatu benda, di sini seluruh aktivitas seseorang dikonsentrasikan kepada benda tersebut. Tetapi disamping itu seseorang juga dapat memperhatikan banyak objek sekaligus dalam suatu waktu, jadi mencakup beberapa

objek. Sedangkan menurut Suryabrata (2011: 14) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa perhatian merupakan bentuk kasih sayang orang tua kepada anak dengan wujud bimbingan, pemberian nasihat, pengawasan, pemberian motivasi maupun memenuhi kebutuhan anak.

Perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan anak merasa aman serta ada kontrol dalam melaksanakan setiap kegiatan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah perhatian atau minat, hal perbuatan dan sebagainya untuk memperhatikan atau memandang dengan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh orang tua dalam hal ini Ibu dan Ayah kepada anaknya agar anaknya dapat berkembang dan tumbuh secara wajar.

Perhatian orang tua meliputi, pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

2. Bentuk Perhatian Orang Tua

Bentuk perhatian orang tua secara umum menurut dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Atas dasar intensitasnya

Maksudnya adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.

Kesadaran yang semakin banyak menyertai suatu aktifitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya. Hubungan ini telah banyak dilakukan penyelidikan-penyelidikan oleh para ahli yang hasilnya memberi kesimpulan, bahwa tidak mungkin melakukan dua aktivitas yang ke dua-duanya disertai oleh perhatian yang intensif. Kecuali itu ternyata pula bahwa makin intensif perhatian yang menyertai suatu aktivitas akan makin sukseslah aktivitas itu.

b. Atas dasar timbulnya perhatian

Apabila dilihat dari cara timbulnya perhatian dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu:

1) Perhatian spontan

Perhatian ini dikenal pula dengan perhatian tak sekehendak atau perhatian tak disengaja. Perhatian ini seakan-akan tanpa usaha dan tanpa disengaja.

2) Perhatian sekehendak

Perhatian disengaja atau perhatian refleksi ini timbul seakan-akan dilakukan tanpa direncanakan sebelumnya.

c. Atas dasar luasnya objek yang dikenai

Perhatian ini dibedakan dalam dua katagori yaitu: perhatian terpengar (distributif) dan perhatian terpusat (konsentratif). Perhatian terpengar pada suatu saat dapat tertuju kepada bermacam-macam objek sedangkan perhatian terpusat pada suatu saat hanya tertuju kepada objek yang sangat terbatas. Contoh perhatian terpengar yaitu misalnya anak disuruh memperhatikan seluruh isi yang ada dalam kebun binatang. Sedangkan perhatian terpusat contohnya yaitu siswa diminta memperhatikan salah satu binatang yang ada di kebun binatang (misalnya: gajah).(Suryabrata, 2011:14)

3. Indikator Perhatian Orang Tua

Berdasarkan paparan dari Prabawa (2014: 4) Indikator perhatian orang tua dapat dilihat dari bentuknya. Adapun indikator bentuk perhatian orang tua dapat dibagi sebagai berikut

a. Pemberian Bimbingan Belajar

Pemberian bimbingan berarti orang tua memberikan bantuan kepada anak untuk menentukan pilihan-pilihan yang bijaksana dan penyesuaian diri dalam tuntutan-tuntutan hidup, agar anak belajar secara terarah dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri.

b. Memberikan Nasihat

Nasihat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu ajaran atau pelajaran baik atau anjuran. Perhatian orang tua melalui nasihat yaitu berupa orang tua memberikan saran-saran untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi anak. Nasihat memiliki pengaruh besar untuk memahami sesuatu, sehingga anak akan lebih mengetahui cara mengatasi masalah tertentu.

c. Memberikan Motivasi dan Penghargaan

Motivasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan dorongan yang menumbuhkan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan. Peran orang tua dalam memotivasi anak yaitu memotivasi anak untuk meraih prestasi, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Hal ini dilakukan dengan menanamkan sikap optimis pada diri anak.

d. Memenuhi Kebutuhan Anak

Memenuhi kebutuhan anak berarti memenuhi kebutuhan segala aspek yang mendukung anak untuk belajar. Semakin lengkap kebutuhan anak tercukupi, maka semakin tinggi pula tujuan akan tercapai.

e. Pengawasan Terhadap Anak

Pengawasan orang tua biasanya pengawasan terhadap belajar anak. Anak yang diawasi orang tua, tentunya akan lebih memahami kesulitan yang dihadapi anak. Pengawasan tersebut dapat

mendorong orang tua untuk membantu dan memperbaiki kesulitan anak, sehingga anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

D. Hubungan Antara Variabel Penelitian

1. Hubungan antara sholat dhuha dengan prestasi belajar

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang telah menjadi tradisi dan kebiasaan orang-orang saleh, bersujud pada saat matahari mulai beranjak naik, menghaturkan pujian pada Allah SWT dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan pada dunia. Mengawali hari dengan ibadah merupakan senjata hebat bagi jiwa seorang muslim, agar tidak terjerumus dalam buruknya hawa nafsu.

Salah satu bukti empirik tentang manfaat shalat dhuha yaitu untuk meningkatkan sebuah prestasi. Misalnya bagi pelajar yang stress mengikuti pelajaran di sekolah. Yang mana shalat dhuha ternyata membawa pengaruh positif terhadap penurunan stress dan lebih jauh untuk membuktikan bahwa shalat dhuha ternyata dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengubah perilaku (ketidakmampuan menyesuaikan diri) akibat stress tersebut.

Apabila shalat dhuha dijalankan dengan ikhlas, dapat memperbaiki emotional positif, yang dari sisi jika kita jalankan secara kontinu, tepat gerakannya, khusus dan ikhlas dapat membuat kita tenang dan belajarpun menjadi lebih mudah manakala hati tenang dan bahagia. Keadaan hati yang tenang dan bahagia memungkinkan kita berkonsentrasi dengan baik sehingga ilmu

pengetahuan dapat kita serap dengan baik dan akhirnya dapat meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang. Jika shalat dhuha dilakukan secara rutin oleh pelajar (siswa), keuntungan yang didapat adalah mudahnya meraih prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup.

2. Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Tingkat perhatian orang tua adalah tingkat sejauh mana orang tua dalam membimbing dan bertanggung jawab mendidik anak agar mempunyai sikap keagamaan yang baik. Keberhasilan seorang anak dalam mengikuti program pendidikan wajib belajar tidak akan diraih begitu saja, tetapi memerlukan dukungan yang memadai dari pihak orang tua masing-masing anak (Sumantri, 2010:99). Untuk itu, keterlibatan orang tua setiap anak perlu memiliki apresiasi terhadap program pendidikan wajib belajar 9 tahun.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga orang tua akan berupaya keras untuk dapat memenuhi kebutuhan anak mengikuti pendidikan hingga pada jenjang yang tertinggi. Tanggung jawab mengandung makna bahwa orang tua merasakan adanya suatu kewajiban moral yang harus dilakukan secara ikhlas untuk memberikan pendidikan bagi anaknya, sehingga anak dapat melakukan penyesuaian diri dalam masyarakat tempat ia hidup. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam berbagai upaya, yaitu: mendorong anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, melakukan komunikasi dengan

berbagai unsur yang terkait dengan pendidikan sekolah, membimbing anak untuk menggunakan berbagai sumber belajar.

E. Teori atau Konsep Yang Mendukung Variabel Penelitian

1. Pendidikan Sekolah Dasar

Berdasar pada amanat Undang-undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di Sekolah Dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan Negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa.

Pengertian pendidikan di sekolah dasar mempunyai makna bahwa pendidikan di sekolah dasar titik tekananya terpusat pada siswa kelas dasar antara kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang ketentuan materi dan pokok bahasannya diatur tersendiri dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran). Sehingga pendidikan di sekolah dasar dengan ruang lingkupnya mencakup materi ke SD-an yang diselenggarakan sepanjang hayat sebagai pendidikan lanjutan dengan tujuan yang sama

seperti uraian pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan.

Pendidikan Sekolah Dasar bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial dan personal, untuk dapat melanjutkan pendidikan di SMP atau yang sederajat.

Secara teknis pendidikan Sekolah Dasar dapat pula didefinisikan sebagai proses membimbing, mengajar dan melatih peserta didik yang berusia 6-13 tahun untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial dan personal yang terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Tujuan pendidikan Sekolah Dasar adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam aspek intelektual, sosial dan personal yang paling mendasar untuk dapat mengikuti pendidikan di SMP.

Dari beberapa pemaparan tersebut maka pendidikan di SD dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, di mana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (konduktif) bagi perkembangan dirinya secara optimal. (Baharuddin, 2015:7)

2. Karakteristik Siswa Usia SD

Masa usia SD sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun sampai 11 atau 12 tahun. Pada masa ini, siswa usia SD memiliki karakteristik utama yaitu menampilkan perbedaan-perbedaan individual dan personal dalam banyak segi dan bidang di antaranya perbedaan intelegensi, kemampuan kognitif dan bahasa, serta perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik. Masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa SD.

Rita Eka Izzaty (2008: 116), menyebutkan masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase, yaitu ;

- a. Masa kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun 9/10 tahun, biasanya siswa duduk di kelas 1,2 dan 3 Sekolah Dasar. Ciri ikhlas
- b. Masa kelas tinggi Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 9/10 tahun 12/13 tahun, biasanya siswa duduk di kelas 4,5 dan 6 Sekolah Dasar.

Ciri-ciri khas siswa masa kelas rendah Sekolah Dasar adalah :

- a. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
- b. Suka memuji diri sendiri.
- c. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting.

- d. Suka membandingkan dirinya dengan siswa lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.
- e. Suka meremehkan orang lain.

Ciri-ciri khas siswa masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah :

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.

Piaget mengemukakan bahwa siswa SD berada pada tahap operasional konkret (7 hingga 11 tahun), dimana konsep yang ada pada awal usia ini adalah konsep yang samar-samar dan sekarang lebih konkret. Siswa usia SD menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah aktual, siswa mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret juga mengemukakan bahwa selama tahapan operasional konkret siswa dapat menunjukkan operasi-operasi konkret, berpikir logis, mengklasifikasikan benda, dan berpikir tentang relasi antara kelas-kelas benda. Kemampuan berpikir pada tahapan ini ditandai dengan aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Pengalaman hidup siswa memberikan andil dalam mempertajam konsep. Pada tahapan ini siswa usia SD mampu berpikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi karena proses kognitifnya tidak lagi egosentris dan lebih logis (Izzaty, 2008: 107).

Jadi, karakteristik siswa SD yang umumnya berusia antara 6-12 tahun yaitu mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki suatu hal selain itu anak sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang kongkret. Disamping itu anak sudah dapat membedakan berbagai jenis benda dan mampu menggolongkan berbagai macam jenis dan peristiwa di sekitar mereka.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

a. Mutia Sari (2011)

Judul Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardu Siswa SMP Islam Al-Ma'arif Cinangka Sawangan Depok. Metode yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan deskriptif korelasional. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan angket, observasi dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah siswa/siswi SMP Islam Al-Ma'arif Cinangka yang berjumlah 74 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara pembelajaran pendidikan agama islam dengan pelaksanaan shalat fardu SMP Islam Al Ma'arif Cinangka Sawangan Depok terdapat hubungan positif yang signifikan, dan korelasi tersebut adalah korelasi yang sedang atau cukup. Dengan demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam

mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan shalat fardu siswa. Kontribusi hubungan pembelajaran pendidikan agama islam dengan pelaksanaan shalat fardu siswa SMP Islam Al Ma'arif Cinangka Sawangan Depok sebesar 23%, factor keterkaitan yang diberikan dalam kategori sedang dan masih terdapat 77% factor-faktor lain yang memiliki keterkaitan dalam pelaksanaan shalat fardu siswa SMP Islam Al Ma'arif Cinangka Sawangan Depok. Dari 77% factor-faktor lain tersebut adalah pengaruh dalam keluarga, pengaruh lingkungan masyarakat, dan pengaruh sifat bawaan atau keturunan.

b. Susana Dewi Lestari (2010)

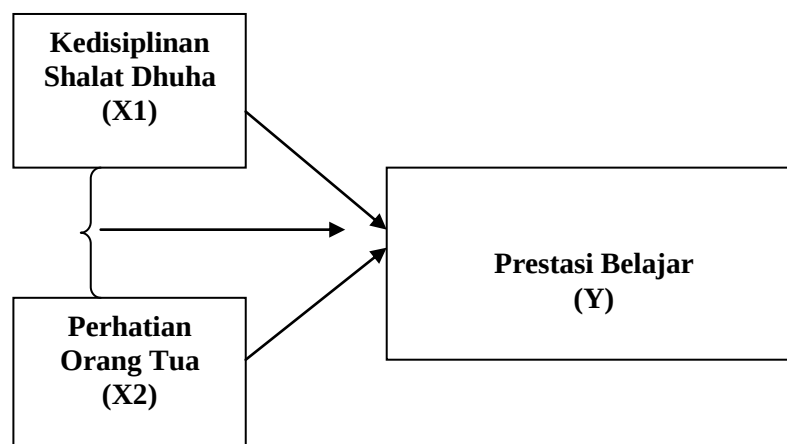
Judul Pengaruh Pemahaman Materi Fiqih Terhadap Keaktifan Shalat Berjama'ah Pada Siswa Kelas II Mts Darussalam Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan cara pengambilan data menggunakan metode angket, metode observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MTs Darussalam Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 50 siswa, dimana penelitian ini diambil seluruh siswa yang berjumlah 50 untuk dijadikan subyek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis yang penulis ajukan diterima. Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi antara variabel X (pemahaman materi fiqih) dengan variabel Y (keaktifan shalat

berjama'ah dengan siswa) adalah 0,601, sedangkan pada tabel adalah 0,361 pada taraf signifikan 1%. Jika melihat dari hasil tersebut diatas, maka koefisien korelasi lebih besar dari hasil pada tabel nilai-nilai r product moment ($0,601 > 0,361$). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh positif antara Pemahaman Materi Fiqih dengan Keaktifan Shalat Berjama'ah pada siswa kelas II MTs Darussalam Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010” dapat diterima atau dapat dibuktikan. Dengan demikian maka pembelajaran Materi Fiqih di MTs Darussalam sangat berperan dalam pembinaan keaktifan shalat berjama'ah yang masih usia anak remaja.

G. Kerangka Berfikir

Dari kajian teori dan penelitian yang relevan maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan skema berikut dapat dijelaskan bahwa variabel (X1) merupakan kedisiplinan shalat dhuha dengan prestasi belajar yang merupakan variabel (Y). Variabel (X2) merupakan perhatian orang tua dengan prestasi belajar yang merupakan variabel (Y).

Variabel X yang merupakan shalat dhuha dengan perhatian orang tua adalah sebagai sebab dan variabel Y yang merupakan prestasi belajar adalah akibat. Pada kerangka diatas antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y diteliti apakah adanya hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y sehingga menghasilkan adanya hubungan antara kedisiplinan shalat dhuha dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar untuk kelas IV dan V SD Muhammadiyah Domban III.

H. Hipotesis

Hipotesa dalam penelitian ini ada 3:

1. Ada hubungan antara kedisiplinan Sholat Dhuha dengan prestasi belajar
2. Ada hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar
3. Ada hubungan antara kedisiplinan Sholat Dhuha dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan korelasional. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang menyelidiki hubungan variabel tertentu dengan variabel yang lain dengan menggunakan uji statistik. Penelitian korelasi adalah penelitian yang memberikan kesempatan untuk memprediksi skor tertentu karena adanya skor yang lain dan menerangkan antar variabel.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan Shalat Dhuha (X1) dan Perhatian Orang Tua (X2).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar (Y).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kedisiplinan Sholat Dhuha

Kedisiplinan shalat Dhuha adalah ketaatan atau ketertiban siswa dalam melaksanakan shalat dhuha yang sesuai dengan waktu pelaksanaan shalat dan yang ditentukan peraturan sekolah.

Kedisiplinan Sholah Dhuha dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kesadaran diri

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

b. Pengikutan dan ketaatan

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

2. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah perhatian atau minat, hal perbuatan dan sebagainya untuk memperhatikan atau memandang dengan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh orang tua dalam hal ini Ibu dan Bapak kepada anaknya agar anaknya dapat berkembang dan tumbuh secara wajar. Perhatian orang tua dilihat berdasarkan bentuknya yaitu: pemberian bimbingan belajar, memberikan nasihat, memberikan motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan anak dan pengawasan terhadap anak.

3. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan wujud dari usaha yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok dengan hasil yang menyenangkan.

Sedangkan belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan maupun sikap melalui proses mencoba atau melalui pengalaman, mengingat dan praktek langsung. Jadi, prestasi belajar merupakan pencapaian maksimal yang diperoleh peserta didik yang telah melakukan kegiatan belajar dan hasilnya dapat diketahui dari serangkaian tes yang hasilnya dalam bentuk angka.

Variabel yang akan diukur dalam prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mid semester II tahun ajaran 2016/2017.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SD Muhammadiyah Domban III yang terdaftar aktif sebagai siswa sekolah. Adapun jumlah siswa SD Muhammadiyah Domban III yaitu 254 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Domban III yang berjumlah 62 siswa.

3. Sampling

Sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampling non-probabilitas. Teknik sampling non-probabilitas adalah teknik pengambilan

sample yang ditemukan sendiri oleh peneliti. Dimana sampling ini menggunakan metode purposive sampling yang merupakan salah satu teknik pengambilan sample dengan cara sengaja. Maksud dari cara sengaja adalah peneliti menentukan sendiri sample yang akan diambil sebab sudah ada pertimbangan tertentu. Dengan demikian di SD Muhammadiyah terdapat 254 siswa dan dengan pertimbangan umur dan pemahaman untuk penulisteliti, maka mengambil sample dari kelas IV dan V dengan jumlah 62 siswa.

E. Instrumen Penelitian

1. Kartu Sholat Dhuha

Kartu Sholat Dhuha digunakan untuk menilai kedisiplinan siswa untuk mengerjakan sholat Dhuha yang di buat oleh peneliti

2. Angket Perhatian Orang Tua

Angket Perhatian Orang Tua digunakan untuk melihat sejauh mana perhatian orang tua terhadap anaknya.

3. Nilai Mid Semester

Nilai mid semester digunakan untuk menilai prestasi siswa yaitu nilai mid semester II tahun ajaran 2016/2017.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian “ Hubungan antara Kedisiplinan Shalat Dhuha dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar

(Penelitian pada Siswa SD Muhammadiyah Domban III Margorejo, Tempel, Kabupaten Sleman) “ yaitu menggunakan metode sebagai berikut :

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari sikap testi. Pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu.

Teknik kuesioner/angket merupakan sekumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Angket yang digunakan bersifat tertutup yaitu jawaban telah penulis sediakan dan responden hanya memilih salah satu jawaban. Adapun dalam penelitian ini angket diberikan kepada siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Domban III untuk mengetahui perhatian orang tua yang memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju, Sangat tidak setuju. Responden hanya diperkenankan untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat atau keadaan sebenarnya. Angket ini digunakan untuk memperoleh data variabel X₂ yaitu perhatian orang tua.

2. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan

seperti gambar, kutipan, kliping, dan referensi lainnya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu “Studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam hal ini, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi beberapa data yang dirasakan perlu oleh peneliti dan tidak dapat didapatkan oleh instrument penelitian yang sebelumnya telah dipilih.

Peneliti mengambil data ke SD Muhammadiyah Domban III dengan mengambil data dokumen rata-rata nilai mid semester. Adapun nilai mid semester tersebut diambil dari nilai semester II tahun ajaran 2016/2017. Penelitian juga diperjelas dengan dikumpulkannya dokumen absensi shalat dhuha siswa. Absensi tersebut digunakan untuk mengetahui frekuensi pelaksanaan shalat dhuha.

G. Metode Analisis Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini ada 3 jenis instrumen yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian, yaitu instrument untuk mengungkap frekuensi shalat dhuha, perhatian orang tua dan instrument untuk mengetahui prestasi belajar adalah hasil dokumentasi rata-rata nilai mid

semester II. Adapun untuk instrumen untuk mengungkap frekuensi pelaksanaan shalat dhuha siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Skor: } \frac{\text{Nilai perolehan}}{30} \times 100$$

(Sumber: Rasidi, 2017)

Keterangan :

Nilai skor : nilai skor absensi shalat dhuha

Nilai perolehan : hasil absen shalat dhuha selama 1 bulan (30 hari)

30 : 30 hari dalam 1 bulan

Sedangkan untuk angket pelaksanaannya, peneliti menggunakan skala likert dengan pengukuran pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

Pernyataan yang dikembangkan dalam angket peneliti buat sebanyak 20 item pernyataan yang terdiri pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan-pernyataan tersebut dibuat secara acak sehingga dapat meningkatkan ke-valid-an data. Penentuan nilai yang diperoleh maka peneliti menentukan pedoman penilaian angket sebagai berikut :

Tabel 2
Pedoman Penilaian Angket

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sedangkan untuk perhitungan nilai mid semester yaitu langsung hasil rata-rata nilai mid semester II untuk kelas IV dan V.

1. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tsb dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (sugiyoni, 2010:173). Validitas dalam penelitian ini mengukur item setiap pertanyaan yang valid

Sementara itu, Narbuko (2007: 17) berpendapat bahwa validitas adalah kegiatan yang mana suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

2. Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{\alpha} > r_{Tabel}$. r_{Tabel} untuk $N = 40$ adalah 0,312 untuk taraf signifikan 5%. Diketuinya reliabilitas perlu digunakan rumus reliabilitas yaitu dengan rumus *Chronbac's alpha*. Perhitungan ini dibantu dengan aplikasi *SPSS Versi 23.0 for windows*.

Penelitian ini menggunakan *SPSS Versi 23.0 for windows* untuk memudahkan dan mengurangi kesalahan perhitungan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Berdasarkan analisis SPSS diperoleh nilai r_{α} seharga 0.857 sedangkan diketahui nilai r_{Tabel} untuk $N = 40$ adalah 0,312 sehingga dapat diperoleh hasil $r_{\alpha} > r_{Tabel}$ dengan perhitungan $0.857 > 0,312$. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{\alpha} > r_{Tabel}$. r_{Tabel} untuk $N = 40$ adalah 0,312 untuk taraf signifikan 5%. Diketuinya reliabilitas perlu digunakan rumus reliabilitas yaitu dengan rumus *Chronbac's alpha*. Perhitungan ini dibantu dengan aplikasi *SPSS Versi 23.0 for windows*.

Penelitian ini menggunakan *SPSS Versi 23.0 for windows* untuk memudahkan dan mengurangi kesalahan perhitungan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Berdasarkan analisis SPSS diperoleh nilai r_{α} seharga 0.857 sedangkan diketahui nilai r_{Tabel} untuk $N = 40$ adalah 0,312 sehingga dapat diperoleh hasil $r_{\alpha} > r_{Tabel}$ dengan perhitungan $0.857 > 0,312$. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menolah: uji validitas, reliabilitas. Uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Sesuai dengan metode korelasi, uji prasyaratnya harus memenuhi normal (Branner 2005:203)

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel berdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Kolmogorow Smimov. Adapun rincian rumus tersebut menurut sugiyono (2010: 389) adalah sebagai berikut

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{hi+n.2}{n1 \times n2}}$$

Keterangan :

KS = harga kolmogorov smirnov yang dicari

n 1 = jumlah sampel yang diperoleh

n 2 = jumlah sampel yang diharapkan

Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2009: 28). Sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila signifikasinya lebih kecil dari 0,05.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel bebas dan variabel terikat membentuk

garis linier atau tidak. Data yang diukur adalah data sholat dhuha. Angket orang tua dan prestasi belajar

Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas menurut Sutrisno (2004: 13) adalah sebagai berikut :

$$F_{r\theta g} = \frac{RK_{r\theta g}}{RK_{r\theta s}}$$

Keterangan :

$F_{r\theta g}$ = harga bilangan F pada garis regresi

$RK_{r\theta g}$ = rerata kuadrat garis regresi

$RK_{r\theta s}$ = rerata kuadrat residu

Adapun ketentuan dalam uji linearitas ini dapat dilihat dari hasil hitungan SPSS dengan melihat nilai sig yang ada pada hasil. Apabila $0,05 < \text{sig}$ maka distribusi data yang diteliti tsb bersifat lancar. Sementara itu, apabila $0,05 > \text{sig}$, maka distribusi data yang diteliti tidak bersifat lancar.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model korelasi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model korelasi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji park, uji glesjer, melihat pola grafik korelasi, dan uji koefisien korelasi spearman. Uji

heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pola grafik korelasi atau grafik *scatterplot*. Apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model korelasi, namun apabila titik-titik membentuk pola tertentu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka terdapat heteroskedastisitas dalam model korelasi.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model korelasi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model korelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Adapun Tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 43$, serta $k = 2$ (k adalah jumlah

variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1.4151 dan dU sebesar 1.6091.

5) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model korelasi. Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Uji multikolinearitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu variabel kedisiplinan shalat dhuha (X_1), dan perhatian orang tua (X_2). Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Versi 23.0 for windows* agar tingkat akurat perhitungan tinggi.

Kadiah uji multikolienaritas dalam penelitian ini yaitu apabila nilai tolerance $> 0,05$ (5%) dan nilai VIF < 5 , maka dapat dikatakan tidak ada multikolienaritas dan apabila nilai tolerance $< 0,05$ (5%) dan nilai VIF > 5 , maka terdapat multikolinearitas.

b. Analisis korelasi ganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis korelasi ganda. Analisis korelasi ganda merupakan teknik anaisis satu peubah tak bebas dengan sejumlah (lebih dari satu) perubah bebas. (Sudjana,2008:69)

Peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 23.0* dalam penelitian ini untuk mengolah data. Data diperoleh dari 3 (Tiga) sumber yaitu Frekuensi absensi mengaji siswa, angket orang tua dan rata rata nilai belajar siswa. Data tersebut kemudian dimasukan kedalam format tabel untuk memudahkan analisis.

Data shalat dhuha diubah dalam bentuk nilai skor, yaitu dengan cara seperti rumus berikut :

$$\text{NilaiSkor: } \frac{\text{Skor perolehan}}{30} \times 100$$

Data perhatian orang tua juga perlu di ubah ke bentuk nilai skor dengan cara seperti rumus sebagai berikut :

$$\text{NilaiSkor: } \frac{\text{Skor perolehan}}{80} \times 100$$

Penentuan koefisien persamaan a dan b dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. Pemrosesan data yang dilakukan, peneliti lebih menggunakan aplikasi *SPSS* untuk memudahkan pengolahan data. Pengolahan data dengan menggunakan *SPSS* hasil yang diperoleh lebih akurat.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian korelasional secara garis besar, peneliti pada umumnya mengenal adanya langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penentuan Masalah

Pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Selain teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek kajian.

2. Peninjauan Masalah atau Studi Kepustakaan

Meninjau ulang permasalahan menggunakan telaah pustaka yang disesuaikan dengan masalah yang didapatkan.

3. Rancangan Penelitian atau Metodologi Penelitian

Merancang penelitian yang akan dilaksanakan dengan menyesuaikan metodologi penelitian yang telah ditentukan.

4. Merencanakan Waktu dan Pengumpulan Data

a. Melakukan Dokumentasi Kartu Dhuha

Dikarenakan sekolah ini belum ada kartu absen khusus maka peneliti membuat form absensi yang nantinya akan diisi siswa. Absensi tersebut kemudian dikonfirmasi kebenarannya pada guru kelas yang mengawasi, setelah itu peneliti merekap data absensi siswa dan ditandatangani guru mata pelajaran al-Islam. Absensi shalat dhuha siswa selama 1 (satu) bulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil absensi mengaji siswa pada bulan Maret 2017.

b. Membuat Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi dibuat untuk merancang instrumen yang akan digunakan untuk meneliti pelaksanaan shalat dhuha siswa.

Peneliti menggunakan 20 butir pernyataan dengan indikator-indikator mengenai pelaksanaan shalat dhuha dalam angket yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Angket ini berisi pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif yaitu pernyataan yang bernilai baik atau positif, sedangkan pernyataan negatif yaitu pernyataan yang bernilai negatif. Pernyataan negatif dan positif dan negatif dalam angket ini disusun secara acak dengan kategori sebagai berikut:

1) Pernyataan positif (*Favorable*)

Pernyataan positif diletakan pada item dengan nomor urutan ganjil. Adapun susunanya sebagai berikut:

1,3,5,7,9,11,13,15,17,19

2) Pernyataan Negatif (*Unfavorable*)

Pernyataan negatif diletakan pada item dengan nomor urutan genap. Adapun susunanya adalah sebagai berikut:

2,4,6,8,10,12,14,16,18,20

Berdasarkan pendapat para ahli maka kisi-kisi instrument shalat dhuha disusun dengan susunan pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Kisi Kisi Instrumen Pelaksanaan Shalat Dhuha sebelum diuji

No.	Indikator	No. Item		Jumlah
		+	-	
1.	Pemberian Bimbingan Belajar	1,3 ,5,	2,4,6 ,8	8

No.	Indikator	No. Item		Jumlah
		+	-	
		7		
2.	Memberikan Nasihat	9,1 1	10,1 2	4
3.	Memberikan Motivasi dan Penghargaan	13, 15	14,1 6	4
4.	Memenuhi Kebutuhan Anak	17. 19	18.2 0	4
Jumlah		10	10	20

c. Membuat Penskoran Hasil

Untuk pemberian skor pada setiap siswa untuk nilai mid semester menggunakan nilai rata-rata semua pelajaran.

1) Pelaksanaan Penelitian

(a) Peneliti melakukan observasi pada siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Domban III untuk pelaksanaan kegiatan shalat dhuha yang rutin dilaksanakan siswa setiap hari sebelum siswa diberikan kartu shalat dhuha.

(b) Pelaksanaan pengukuran awal dalam shalat dhuha adalah dengan memberikan siswa kartu shalat dhuha untuk masing-masing siswa yang harus diisi siswa saat melaksanakan shalat dhuha baik disekolah maupun dirumah. Disamping kartu dhuha, siswa juga diberikan angket mengenai perhatian orang tua terhadap siswa dalam belajar.

(c) Pelaksanaan akhir dalam penelitian ini adalah diperolehnya data absen shalat dhuha siswa, angket yang telah diisi siswa dan hasil nilai mid semesterII . Sehingga nantinya akan dibandingkan

adanya hubungan antara kedisiplinan shalat dhuha dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar.

2) Tahap Pelaporan

(a) Menganalisis dan Mengolah Data Hasil Penelitian

Setelah data yang diperoleh pada saat penelitian dirasa sudah cukup, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dan diolah menjadi sebuah laporan penelitian yang valid berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, pada tahap ini biasanya peneliti menjelaskan dari hasil penelitian secara terperinci.

(b) Pelaporan Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun sebuah laporan yang nantinya laporan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian yang sudah dilakukan.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif antara shalat dhuha yang rutin dilaksanakan setiap hari oleh siswa dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Teori

Berdasarkan landasan teori yang disajikan pada bab II, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar siswa

Prestasi belajar merupakan capaian maksimal yang diperoleh peserta didik yang telah melakukan kegiatan belajar dan hasilnya dapat diketahui dalam data berupa raport. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Adapun faktor tersebut yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan eksternal (dari luar diri siswa). Adapun hubungan prestasi siswa ada dua dalam penelitian ini adalah kedisiplinan sholat dhuha dan perhatian orang tua

1. Kedisiplinan sholat dhuha

Kedisiplinan shalat Dhuha adalah ketaatan atau ketertiban siswa dalam melaksanakan shalat dhuha yang sesuai dengan waktu pelaksanaan shalat dan yang ditentukan peraturan sekolah.

2. Perhatian Orang tua

Perhatian orang tua adalah perhatian atau minat, hal perbuatan dan sebagainya untuk memperhatikan atau memandang dengan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh orang tua dalam hal ini Ibu dan Bapak kepada anaknya agar anaknya dapat berkembang dan tumbuh secara wajar.

B. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tidak ada hubungan yang positif antara kedisiplinan sholat dhuha dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil analisis korelasi linier sederhana dengan nilai perbandingan $f_{hitung}:f_{tabel}$ adalah $0.265 < 3.15$, sehingga dengan kata lain Nilai uji f lebih kecil dari f_{tabel} . Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak signifikan dengan taraf signifikan sebesar 4 %, dengan demikian hipotesis pertama tidak terbukti
- b. Tidak ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil analisis korelasi linier sederhana dengan nilai uji $f_{hitung}:f_{tabel}$ adalah $0.595 < 3.15$, sehingga dengan kata lain Nilai uji f lebih kecil dari f_{tabel} . Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak signifikan dengan taraf signifikan sebesar 1 %, dengan demikian hipotesis kedua tidak terbukti.
- c. Tidak ada hubungan yang positif antara kedisiplinan shalat dhuha dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil analisis korelasi linier ganda dengan nilai uji $f_{hitung}:f_{tabel}$ adalah $0.782 < 3.15$, sehingga dengan kata lain Nilai uji f lebih kecil dari f_{tabel} . Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak signifikan dengan taraf signifikan sebesar 2,46%, dengan demikian hipotesis ketiga tidak terbukti.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Orang tua atau wali
 - a. Orang tua hendaknya lebih memberikan perhatian kepada anak, terutama terhadap sholat Dhuha.

- b. Orang tua hendaknya membimbing anak untuk rajin sholat dhuha sehingga anak akan lebih giat dalam belajar.
- 2. Pihak Sekolah
 - a. Mewajibkan setiap siswa untuk rajin sholat dhuha.
 - b. Memantau keaktifan anak dalam sholat dhuha.
 - c. Melengkapi fasilitas siswa.
 - d. Memantau kehadiran anak dengan absensi.
- 3. Siswa
 - a. Siswa hendaknya melaksanakan kegiatan sholat dhuha dengan rutin.
 - b. Siswa harus selalu semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu : 2009. “Psikologi Umum. Jakarta :PustakaPelajar
- Arifianto, Agus.2016. “Peran Orang Tua dalam Pendampingan Remaja”.(<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/>. 4 Oktober 2016.Diaksestanggal 1Februari 2016)
- Asrori, Mohammad. 2009. PsikologiPembelajaran. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Baharuddin.,NurWahyuni, Esa. 2015. TeoriBelajardanPembelajaran.YogyakartaAr-RuzzMedia.
- Brannen, Julia. 2005. Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.Yogyakarta:PustakaPelajar.

- DewiKurnia Lestari, Susana. 2010. Pengaruh Pemahaman Materi Fiqih Terhadap Keaktifan Shalat Berjamaah Pada Siswa Kelas II MTs Darussalam Kecamatan SumowonoKabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010.Skripsi.Salatiga :SekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Dimiyati, Mudjono. 2009. "BelajardanPembelajaran. Jakarta : PT RinekaCipta
- Djamarah, SyaifulBahri. 2008. "PsikologiBelajar". Jakarta :RinekaCipta
- Emzir.2008. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif.Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Hamdu, Gulam. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Pestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. UPI Vol. 12 No. 1
- Jonker, Jan., Pennink, Bartjan.,Wahyuni, Sari. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta :Salemba Empat.
- Kasmadi dan SitiSunariah, Nia.2014. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.Bandung :Alfabeta
- Kurniawan, Deni. 2011. PembelajaranTerpadu. Bandung : CV. PustakaCendekiautama.
- Narbuko, Cholid.,Achmadi, Abu. 2007. Metodologi Penelitian. Jakarta :BumiAksara.
- Prabawa, Ari, dkk. 2014.PENGARUH SOSIAL EKONOMI DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X4. UniversitasPendidikanGaneshaSingaraja Vol. 4 No. 1
- Riduwan. 2014. *Metode dan TeknikM enyusun Proposal Penelitian*. Bandung :Alfabeta
- Rifa'i, Moh. 2013. Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. Semarang : PT. KaryaToha Putra.
- Samani, Mucholas. 2014. "PendidikanKarakter". Bandung : PT RemajaRosdakarya
- Sari, Mutia.2011. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardu Siswa SMP Islam Al-Ma'arif Cinangka Sawangan Depok. Skripsi.Jakarta :Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Setyosari, Punaji. 2012. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Sukardi. 2005. *MetodologiPenelitianPendidikan*. Jakarta : PT. BumiAksara
- Sumantri, Bambang.2010. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SmkPgri 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010". Media Prestasi Vol. VI No. 3 EdisiDesember 2010
- Suryabrata, Sumadi. 2011. "PsikologiPendidikan". Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syahidin. 2009. "Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an". Bandung :Alfabeta

- Syah, Muhabidin. 2013. "Psikologi Belajar". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Syarifuddin, Amir. 2003. "*Garis-garis Besar Fiqih*". Bogor : Prenada Media.
- Umar. 2017. "*Panduan Shalat dan Do'a*". Yogyakarta : Lingkar Media.